

PERAN *SOFT SKILL* DALAM MEMEDIASI PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BERORGANISASI TERHADAP DAYA SAING MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS KUNINGAN

Dani Rahman Hakim[✉], Agus Wahyudin, Partono Thomas

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 September 2016

Disetujui 15 Oktober 2016

Dipublikasikan 2 Desember 2016

Keywords:

Learning Achievement, Organizational Activities, Soft Skill, Student Competitiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh Prestasi Belajar dan Aktivitas Berorganisasi terhadap Daya Saing mahasiswa. 2) Menganalisis peran *Soft Skill* sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh tidak langsung Prestasi Belajar dan Aktivitas Berorganisasi terhadap Daya Saing mahasiswa. Penelitian ini termasuk pada kategori kuantitatif dengan pendekatan *hipotesis study*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan dari angkatan 2011 hingga 2014 yang berjumlah 198. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 132. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kuisioner. Analisis data statistik inferensial dengan *path analysis* menggunakan program SPSS versi 21. Uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov, uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF dan *Condition Index*, uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejster*, dan uji autokorelasi dengan *Run Test*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Prestasi Belajar terhadap Daya Saing signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 14,7%. Pengaruh langsung Aktivitas Berorganisasi terhadap Daya Saing tidak signifikan. Pengaruh *Soft Skill* terhadap Daya Saing signifikan dengan koefisien jalur sebesar 51,9%. Peran *Soft Skill* dalam memediasi pengaruh tidak langsung Prestasi Belajar terhadap Daya Saing tidak signifikan. Sedangkan peran *Soft Skill* dalam memediasi pengaruh tidak langsung Aktivitas Berorganisasi terhadap Daya Saing signifikan dengan nilai *Sobel* sebesar 39,7%. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya mahasiswa meningkatkan *soft skill*-nya dengan serius mengikuti aktivitas berorganisasi. Selanjutnya, kepada pihak pembantu Dekan bidang kemahasiswaan sebaiknya lebih giat lagi dalam mengajak dan mensosialisasikan aktivitas berorganisasi untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, karena *soft skill* yang meningkat akan juga meningkatkan daya saing.

Abstract

This study aims to: 1) Analyzing the effect of Learning Achievement and Organizational Activities toward the students Competitiveness. 2) Analyzing the role of Soft Skills as intervening variable that mediate the indirect effect of Learning Achievement and Organizational Activities toward the students Competitiveness. This Thesis was an hipotesis study with quantitative approach. Population in this study is the students of Economic Education Department, Kuningan University from 2011 to 2014 graduates. The Sampling technique used simple random sampling which resulted in a total sample of 132. The Methods of data collecting in this study used documentation and questionnaires techniques. The statistical Analysis data used path analysis with SPSS 21th version. The Normality test used the Kolmogorov Smirnov test, multicollinierity test draw on VIF and Condition Index, test of heteroskedasticity utilized Glejster, and autocorrelation test exploited Run test. The Results of this study found that the direct effect of Learning Achievement toward the students Competitiveness were significantly 14.7%. The direct effect of the Competitiveness on the Organize Activities were not significant. The Effect of Soft Skill on Competitiveness was significantly 51.9%. Soft Skill mediating role in the Competitiveness Achievement was insignificant. But, the role of mediation Soft Skills at the Competitiveness Organize Activities were significantly with 0,397 of Sobel Test. Based on these results, we recommended that students can improve their soft skills with serious long-organize. Further, to the dean of student affairs should be more active in asking and socializing Organizational Activitised to improve the soft skills of the students, because the soft skills which is increasing would also enhance the competitiveness.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

KampusUnnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233, Indonesia
E-mail: danirahman_hakim@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Mahasiswa dianggap sebagai agen of social change atau agen perubahan yang memiliki sederet kewajiban sosial. Mahasiswa memiliki kewajiban membaktikan diri kepada lingkungan sosial serta mengontrol kinerja pemerintah agar benar-benar bekerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Namun disisi lain, mahasiswa juga dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh sebagai kewajiban utamanya dalam mempersiapkan masa depan. Mahasiswa adalah kelompok yang sedang berusaha memperbaiki kehidupan sosialnya, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarganya dengan berwirausaha atau bekerja di suatu lembaga atau perusahaan yang sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Kesulitan mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja mengharuskan mahasiswa untuk lebih berdaya saing. Atas dasar hal tersebut, pembahasan mengenai daya saing mahasiswa menjadi sangat penting karena menyangkut dengan kemampuan seorang mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan.

Dalam konteks ini, tujuan dari seorang mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan. Sebagaimana hasil penelitian Sherria L Hoskins dan Stephen E.Newstead dalam Heather Fry, Steve Ketteridge dan Stephanie Marshall (2009) yang menyatakan bahwa 66 persen alasan mahasiswa menempuh pendidikan sarjananya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Antara lain, meningkatkan standar hidup, meningkatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan, mengembangkan karir, mendapatkan kualifikasi yang baik, dan mendapatkan pekerjaan yang bagus.

Fenomena mengenai sulitnya mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, salah satunya terjadi di lingkungan Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi (PE) Universitas Kuningan (Uniku). Berdasarkan survei kepada 20 alumni PE Uniku pada tahun 2016 dari angkatan tahun 2007 hingga 2009, hanya sekitar 11 orang yang sudah bekerja. Ironisnya, dari 11 orang ini, hanya 6 orang diantaranya yang bekerja sebagai guru, itupun bukan seluruhnya menjadi guru Ekonomi.

Padahal, Prodi PE Uniku merupakan Prodi PE pertama di wilayah 3 Cirebon yang usianya sudah cukup tua. Dalam website resmi Universitas Kuningan dijelaskan

bahwa, prodi PE Uniku didirikan pada tahun 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 038/O/1992. Saat itu, antusiasme masyarakat terhadap Prodi PE Uniku cukup luar biasa.

Alumni-alumni awal Prodi PE Uniku saat ini banyak yang dianggap cukup sukses. Ada yang saat ini menjadi politisi, pekerja sosial, pengusaha, hingga pejabat daerah. Ini artinya, Prodi PE Uniku memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya obyek yang layak diteliti.

Kembali kepada fenomena sulitnya lulusan Prodi PE Uniku dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi akademiknya, di sisi lain kondisi ini dianggap sebagai akibat dari kurangnya daya saing individu serta sudah tertutupnya lowongan kerja menjadi guru Ekonomi di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kuningan, jumlah guru Ekonomi tingkat SMA/ sederajat sudah overload, yaitu sejumlah 68 guru.

Ironisnya lagi, sebagian alumnus malah bekerja sebagai debt collector di sejumlah perusahaan leasing Kuningan. Meski gajinya relatif lebih besar daripada guru honorer, tapi mereka menanggung beban psikologis yang tinggi karena ada pandangan negatif dari masyarakat sekitar. Mereka dianggap gagal, karena gelar sarjana pendidikannya tidak berlaku di dunia kerja.

Namun ternyata, lulusan yang belum terserap ke dalam dunia kerja secara maksimal ini ternyata memiliki prestasi belajar yang tergolong lumayan. Hal ini dibuktikan oleh data bahwa rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) alumnus 5 angkatan terakhir tergolong baik. Angkatan 2006 rata-rata IP nya 3.00, angkatan 2007 rata-rata 3.10, angkatan 2008 rata-rata 3,17, angkatan 2009 rata-rata 3,25, dan angkatan 2010 rata-rata 3.29. Dari data ini, terlihat ada peningkatan rata-rata IPK yang berkesinambungan setiap tahunnya. Atas dasar itu, dapat diketahui bahwa IPK atau prestasi belajar bukan merupakan satu-satunya penentu daya saing yang membuat alumnus mudah mendapatkan pekerjaan.

Berkaitan dengan prestasi belajar, terdapat permasalahan yang cukup krusial di lingkungan mahasiswa PE Uniku. Saat ini, prestasi belajar atau IPK mahasiswa PE Uniku tengah mengalami tren penurunan. Jika dirata-ratakan untuk 4 angkatan antara 2011 hingga angkatan 2014, nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nya mengalami penurunan dari rata-rata IPK angkatan sebelumnya. Rata-rata IPK angkatan 2011 hingga 2014 hanya sebesar 3,100.

Di samping itu, minat mahasiswa PE Uniku dalam mengikuti kegiatan berorganisasi juga masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui data survei terhadap 20 mahasiswa PE yang dilakukan peneliti pada

tahun 2016, sebanyak 13 orang diantaranya mengaku tidak benar-benar berminat untuk mengikuti kegiatan organisasi.

Kedua permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa PE Uniku ini merupakan hal yang perlu disoroti dengan serius, karena saat ini persaingan di dunia kerja semakin ketat dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA berimbas pada ketatnya persaingan di segala bidang, terutama bisnis dan ketenagakerjaan. Semakin terbukanya perdagangan internasional, industri, hingga pasar tenaga kerja berimbas kepada persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Tenaga kerja Indonesia mau tidak mau harus bersaing dengan tenaga kerja asing di negeri sendiri.

Berbicara mengenai persaingan di bursa tenaga kerja, Indonesia perlu banyak berbenah. Hal ini menjadi sangat penting karena jika SDM Indonesia tidak kompetitif, akan berimbas kepada membengkaknya angka pengangguran. Atas dasar hal tersebut, berbagai upaya peningkatan kapasitas SDM Indonesia perlu dilakukan agar semakin berdaya saing dan siap menghadapi persaingan global ini.

Daya saing SDM menjadi penentu kesuksesan sebuah bangsa dalam menghadapi persaingan antar negara. Mengenai daya saing, Garreli (2006) menjelaskan bahwa, “daya saing perusahaan difokuskan pada segi keuntungan, daya saing

bangsa difokuskan pada kemakmuran terus-menerus, sedangkan daya saing manusia difokuskan pada kesejahteraan personal”.

Menurut Garreli (2006), “daya saing adalah mengubah pola pikir. Hal ini berlaku bagi negara, perusahaan, maupun individu”. Peningkatan daya saing perusahaan, negara, maupun individu, tergantung terhadap sejauh mana elemen-elemen di dalamnya dapat mengubah pola pikir menuju wawasan dan persaingan global.

Begitupun halnya dengan mahasiswa, perlu mengubah pola pikir menuju mahasiswa yang berwawasan global agar berdaya saing sehingga siap dalam menghadapi persaingan kerja global. Daya saing mahasiswa dimaknai sebagai seperangkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini mengacu kepada pendapat Zhang (2004) yang menyatakan bahwa, “daya saing mahasiswa adalah kemampuan individu dalam meningkatkan kesempatan kerja”.

Berkaitan dengan daya saing mahasiswa, terdapat teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskannya, yaitu teori core competencies. Menurut Hamel (1990) dalam Helmy (2004), core competency mengacu kepada seperangkat unsur-unsur skills dan teknologi. Unsur skills dan teknologi yang dimaksud diasumsikan sebagai 2 aspek yang terintegrasi. Core competence merepresentasikan integrasi dari

keragaman skills individu. Dalam hal ini, inti dari konsep core competency adalah aspek inovasi sebagai kompetensi terpenting yang harus dimiliki seseorang untuk memenangkan persaingan.

Ketika meneliti daya saing mahasiswa, maka tidak dapat terlepas dari soft skill, prestasi belajar dan aktivitas berorganisasi sebagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Butarbutar (2012), daya saing mahasiswa dipengaruhi oleh soft skill, yang mana soft skill itu sendiri dipengaruhi oleh Prestasi Belajar atau IPK mahasiswa. Sedangkan menurut Helmy (2004), daya saing mahasiswa dipengaruhi oleh soft skill yang justru soft skill tersebut bukan dipengaruhi IPK, melainkan oleh aktivitas berorganisasi mahasiswa.

Sementara menurut Pujiastuti (2011), daya saing mahasiswa ditentukan oleh tinggi rendahnya soft skill yang didapatkan dari meningkatnya kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Jika bercermin pada penelitian Butarbutar, Helmy, dan Pujiastiti, variabel yang konsisten mempengaruhi daya saing hanyalah soft skill. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar dan aktivitas berorganisasi, masih terdapat kontradiksi hasil penelitian karena hasil penelitian Butarbutar dan Helmy menyatakan perbedaan.

Atas dasar hal tersebut, soft skill layak dijadikan sebagai variabel intervening yang

berperan memediasi pengaruh tidak langsung prestasi belajar dan aktivitas berorganisasi terhadap daya saing. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi pembuktian dan penguat penelitian mana yang dianggap paling relevan dengan konteks daya saing mahasiswa saat ini.

Berkaitan dengan prestasi belajar, Winkel (2010) menjelaskan, “prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu, ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu. Dengan demikian, indikator prestasi belajar dapat berbeda-beda, sesuai dengan level pendidikan itu sendiri karena hasil yang dimaksud oleh Winkel (2010) dapat bermakna beragam.

Sedangkan pada lingkup Perguruan Tinggi, indikator prestasi belajar mahasiswa adalah IPK karena hasil belajar belajar autentik seorang mahasiswa adalah IPK. Sebagaimana menurut Kuh (2006), “ada dua outcome dari keberhasilan proses belajar mahasiswa di kampus, yaitu prestasi akademis yang ditunjukkan oleh IPK dan keuntungan ekonomis peningkatan kualitas hidup setelah lulus”.

Sementara itu, Aktivitas Berorganisasi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa di luar bangku perkuliahan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa aktif dalam organisasi internal maupun eksternal kampus. Menurut Baswedan (2010), “aktivitas berorganisasi dapat meningkatkan soft skill mahasiswa, terutama kompetensi leadership dan kemampuan berkomunikasi”. Soft skill inilah yang dianggap dapat meningkatkan daya saing mahasiswa sebagai penentu kesuksesan mahasiswa tersebut di masa yang akan datang.

Pendapat Baswedan diatas, menguatkan teori organizational learning yang dicetuskan oleh Peter Senge. Senge (1990) berpendapat bahwa, “organisasi dapat meningkatkan kapasitas orang-orang di dalamnya”. Kapasitas yang dimaksud berupa kompetensi sosial, interpersonal skill, kepemimpinan, dan kriteria soft skill lainnya.

Adapun soft skill, adalah seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan interpersonal dan intrapersonal skill. Menurut Elfindri (2010), “Soft skills membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat”. Elfindri (2010) merinci, “soft skill meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual”.

Menurut Novesar (2012), “soft skill merupakan bagian penting yang harus dimiliki mahasiswa agar memiliki daya saing

tinggi”. Novesar (2012) berpendapat, pengembangan mahasiswa harus diseimbangkan, antara pengembangan hard skill dengan soft skill, sehingga mahasiswa itu memiliki competitiveness tinggi untuk menghadapi persaingan baik di tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

Sedangkan menurut Mulyono (2011), “soft skills merupakan komplemen dari hard skills. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”. Dari titik ini, pada dasarnya soft skill merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia kerja. Maka dari itu, soft skill dianggap sangat mempengaruhi daya saing seseorang untuk berkompetisi demi meraih kesuksesan.

Adapun mengenai tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel Prestasi Belajar dan Aktivitas Berorganisasi terhadap variabel Daya Saing. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sebesar apa signifikansi peran variabel Soft Skill dalam memediasi pengaruh variabel Prestasi Belajar dan Aktivitas Berorganisasi terhadap variabel Daya Saing.

Untuk lebih jelasnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan pernyataan-pernyataan pada hipotesis penelitian berikut ini:

1. Prestasi Belajar (X1) Berpengaruh Positif Secara Langsung Terhadap Daya Saing (Y)
2. Aktivitas Berorganisasi (X2) Berpengaruh Positif Secara Langsung Terhadap Daya Saing (Y)
3. *Soft Skill* (Z) Berpengaruh Positif Terhadap Daya Saing (Y)
4. Prestasi Belajar (X1) Berpengaruh Positif Terhadap *Soft Skill* (Z)
5. Aktivitas Berorganisasi (X2) Berpengaruh Positif Terhadap *Soft Skill* (Z)
6. *Soft Skill* Berperan Positif Memediasi Pengaruh Tidak Langsung Prestasi Belajar (X1) Terhadap Daya Saing (Y)
7. *Soft Skill* Berperan Positif Memediasi Pengaruh Tidak Langsung Aktivitas Berorganisasi (X2) Terhadap Daya Saing (Y)

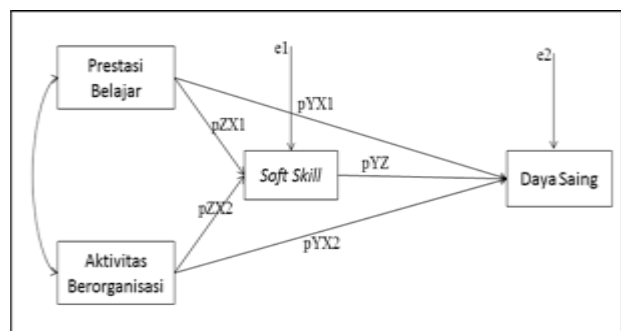
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada kategori kuantitatif dengan pendekatan hipotesys study yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah

mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan dari angkatan 2011 hingga 2014 yang berjumlah 198. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 132.

Variabel Prestasi Belajar menggunakan teknik dokumentasi dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sedangkan untuk variabel Daya Saing, Aktivitas Berorganisasi, dan *Soft Skill*, menggunakan kuisisioner yang disusun sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan para ahli (observ variable).

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program SPSS versi 21 untuk mengetahui nilai mean, median, dan standar deviasi. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan path analisis atau analisis jalur melalui program SPSS versi 21. Analisis jalur ini dilakukan untuk menganalisis diagram jalur sebagaimana berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur

Persamaan matematis mode struktural (*inner model*) atau sub struktural yang dijelaskan dalam diagram jalur penelitian ini adalah:

a) Sub Struktur I :

$$Y = p_{YX1} X1 + p_{YX2} X2 + p_{YZ} Z + e2$$

b) Sub Struktur II:

$$Z = p_{ZX1} X1 + p_{ZX2} X2 + e1$$

Keterangan :

X1 = Prestasi Belajar

X2 = Aktivitas Berorganisasi

Z = *Soft Skill*

Y = Daya Saing

PZX1 = Parameter yang menunjukkan pengaruh X1 terhadap Z

PZX2 = Parameter yang menunjukkan pengaruh X2 terhadap Z

PYZ = Parameter yang menunjukkan pengaruh Z terhadap Y

PYX1 = Parameter yang menunjukkan pengaruh X1 terhadap Y

PYX2 = Parameter yang menunjukkan pengaruh X2 terhadap Y

e1=Besaran variabel diluar model yang mempengaruhi Z

e2=Besaran variabel diluar model yang mempengaruhi Y

Setelah nilai-nilai yang ada dalam diagram jalur ditemukan melalui regresi, selanjutnya dilakukan Sobel Test untuk mengetahui signifikansi peran *Soft Skill* dalam memediasi pengaruh tidak langsung variabel Prestasi Belajar dan Aktivitas

Berorganisasi terhadap Daya Saing. Namun sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat agar analisis jalur yang berupa regresi tersebut dapat dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov yang menghasilkan nilai sebesar 0,793 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa residual data berdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Condition Index. Adapun hasil uji multikolinieritas ini menghasilkan nilai VIF sebesar 1,618 untuk variabel *Soft Skill*, 1,008 untuk variabel Prestasi Belajar, dan 1,162 untuk variabel Aktivitas Berorganisasi. Ketiga nilai ini tidak lebih dari 10, sehingga tidak mengindikasikan adanya gangguan multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejster. Hasilnya adalah, 0,824 atau lebih besar dari 0,05 sehingga mencirikan bahwa model penelitian tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sementara untuk uji autokorelasi, dilakukan dengan Run Test. Hasilnya adalah, 0,861 atau lebih besar dari 0,05 sehingga mengindikasikan tidak adanya gangguan autokorelasi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat Ghozali

(2011), yaitu dengan menggunakan uji t atau t-test. Untuk menguji hipotesis pertama hingga kelima, uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari t-hitung koefisien jalur yang dihasilkan melalui regresi. Sedangkan pada uji hipotesis keenam dan ketujuh, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji Sobel atau uji mediasi. Teknis pelaksanaannya adalah dengan dengan menguji hipotesis statistik sebagaimana berikut:

- a. $H_0 : p \leq 0$ (berarti tidak ada pengaruh)
- b. $H_a : p > 0$ (ada pengaruh positif)

Dasar keputusan:

- a. Terima H_0 apabila nilai *p-value* atau *sig* lebih besar dari 0,05.
- b. Terima H_a apabila nilai *p-value* atau *sig* lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian meliputi empat kondisi, yakni : prestasi belajar

mahasiswa, aktivitas berorganisasi mahasiswa, soft skill mahasiswa, dan daya saing mahasiswa. Dari 140 mahasiswa yang diberikan kuisioner, ada sebanyak 136 yang mengembalikan kuisioner untuk kemudian hanya diambil 132 sebagai sampel dalam penelitian ini.

Prestasi belajar mahasiswa yang dilihat dari IPK pada dasarnya menunjukkan angka pada kategori sedang. Berdasarkan hasil olah data, rata-rata IPK dari seluruh responden adalah 3,12 yaitu pada kriteria yudisium sangat memuaskan. Aktivitas berorganisasi mahasiswa berada pada kriteria sedang yaitu rata-rata sebesar 63,46.

Deskripsi hasil penelitian soft skill dan daya saing juga tidak jauh berbeda, yaitu pada kriteria sedang. Rata-rata soft skill mahasiswa dari hasil jawaban kuisioner sebesar 128,53, sedangkan rata-rata daya saing mahasiswa sebesar 84,75.

Adapun hasil analisis jalur dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur

No	Model	Koefisien Jalur	t	sig	R Square
Sub Struktural 1 (X1,X2,Z ke Y)					
1	X1 (pYX1)	.147	2.122	.035	.393
2	X2 (pYX2)	.134	1.523	.130	
3	Z (pYZ)	.519	5.929	.000	
Sub Struktural 2 (X1,X2 ke Z)					
1	X1 (pZX1)	-.057	-.822	.413	.382
2	X2 (pZX2)	.618	8.921	.000	

Sumber: data yang diolah

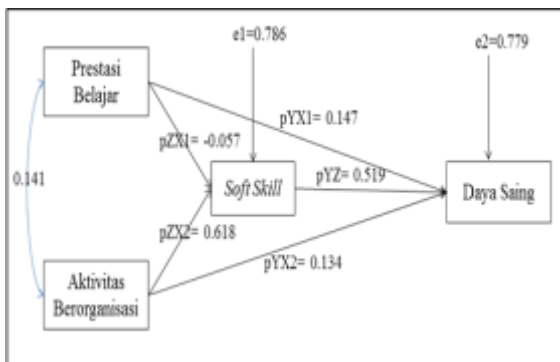
Sedangkan untuk hasil *Sobel* Test, dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Sobel Test

Variabel	A	B	SEa	SEb	Sobel Statistic	p-value
X1	-0.057	0.519	8.733	0.057	-0.00652697	0.99479227
X2	0.618	0.519	0.140	0.057	3.97210289	0.00007124

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis jalur, nilai-nilai parameter pada diagram jalur model penelitian dapat digambarkan sebagaimana berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Hasil Analisis

Nilai-nilai koefisien jalur yang ditemukan dari hasil analisis jalur, dipergunakan untuk menguji hipotesis statistik dalam rangka menjawab hipotesis penelitian ini. Adapun uji hipotesis tersebut, dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis jalur memperlihatkan nilai p-value atau sig dari koefisien jalur X1 terhadap Y sebesar 0,035 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak. Artinya, Prestasi Belajar

berpengaruh positif secara langsung terhadap Daya Saing.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis jalur memperlihatkan nilai p-value atau sig dari koefisien jalur X2 terhadap Y sebesar 0,130 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, Ho diterima. Artinya, Aktivitas Berorganisasi tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap Daya Saing.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis jalur memperlihatkan nilai p-value atau sig dari koefisien jalur Z terhadap Y sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak. Artinya, Soft Skill berpengaruh positif terhadap Daya Saing.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hasil analisis jalur memperlihatkan nilai p-value atau sig dari koefisien jalur X1 terhadap Z sebesar 0,413 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, Ho diterima. Artinya, Prestasi Belajar tidak berpengaruh positif terhadap Soft Skill.

5. Uji Hipotesis Kelima

Hasil analisis jalur memperlihatkan nilai p-value atau sig dari koefisien jalur X2 terhadap Z sebesar 0,000 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak. Artinya, Aktivitas Berorganisasi berpengaruh positif terhadap Soft Skill.

6. Uji Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil Tes Sobel yang terdapat pada tabel 2, ditemukan hasil p-value sebesar 0.994 atau lebih besar dari 0.05. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, Prestasi Belajar tidak berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Daya Saing, melalui Soft Skill.

7. Uji Hipotesis Statistik Ketujuh

Berdasarkan hasil Tes Sobel yang terdapat pada tabel 2, ditemukan hasil p-value sebesar 0.000 atau lebih besar dari 0.05. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, Aktivitas Berorganisasi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Daya Saing, melalui Soft Skill.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, disimpulkan bahwa Prestasi Belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap Daya Saing. Hasil ini sesuai dengan teori andragogi sebagaimana diungkapkan Knowles (1990), bahwa pembelajaran orang dewasa akan menghasilkan orang dewasa yang berfikir kritis dan inovatif karena orientasi

pembelajarannya adalah problem solving atau pemecahan masalah. Dengan demikian, daya saing pembelajar akan dapat ditingkatkan.

Di samping itu, hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Butarbutar (2012) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar yang baik sangat menentukan daya saing. Dalam hal ini, Prestasi Belajar yang didapatkan melalui proses belajar dengan pendekatan pengembangan Soft Skill akan dapat meningkatkan daya saing mahasiswa.

Hasil uji hipotesis kedua sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar (2012). Menurut Butarbutar (2012), terlalu banyak berorganisasi malah akan membuat mahasiswa mengabaikan tugas perkuliahannya. Atas dasar itu, mahasiswa yang banyak mengikuti kegiatan organisasi di kampusnya perlu juga diarahkan untuk dapat membagi waktu untuk juga serius terhadap proses akademik.

Hasil uji hipotesis ketiga sesuai dengan teori core competency yang menyatakan bahwa ketika seseorang maupun perusahaan memiliki inovasi yang merupakan bagian dari soft skill, maka daya saingnya akan meningkat. Selain itu, hasil uji hipotesis ketiga sesuai dengan 3 penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmy (2004), Butarbutar (2012), dan Astuti

(2010) yang menyatakan bahwa Soft Skill mempengaruhi Daya Saing mahasiswa.

Hasil uji hipotesis keempat menguatkan hasil penelitian terdahulu dari Helmy (2004) yang menyatakan bahwa Prestasi Belajar tidak begitu mempengaruhi Daya Saing melalui Soft Skill. Menurut Helmy (2004), aspek terpenting untuk meningkatkan Soft Skill adalah dengan berorganisasi. Demikian pula halnya dengan hasil uji hipotesis kelima, menguatkan penelitian Helmy (2004) yang menyatakan bahwa Soft Skill dipengaruhi oleh Aktivitas Berorganisasi.

Hasil uji hipotesis kelima, keenam dan ketujuh sesuai dengan penelitian dari Helmy (2004) yang menyatakan bahwa, IPK atau Prestasi Belajar tidaklah begitu berperan dalam meningkatkan Daya Saing, karena yang menentukan Daya Saing adalah Soft Skill yang dipengaruhi oleh aktivitas berorganisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap Daya Saing mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi Prestasi Belajar mahasiswa,

akan berimbas secara langsung terhadap peningkatan Daya Saingnya.

2. Aktivitas Berorganisasi tidak berpengaruh positif secara langsung terhadap Daya Saing mahasiswa. Dengan kata lain, peningkatan Aktivitas Berorganisasi mahasiswa tidak secara langsung membuat Daya Saingnya juga mengalami peningkatan.

3. *Soft Skill* berpengaruh positif terhadap Daya Saing. Artinya, semakin tinggi *Soft Skill* mahasiswa, maka daya saingnya juga akan semakin tinggi.

4. Prestasi Belajar tidak mempengaruhi *Soft Skill*. Artinya, meskipun terjadi peningkatan Prestasi Belajar, tidak serta-merta membuat *Soft Skill* meningkat.

5. Aktivitas Berorganisasi berpengaruh positif terhadap *Soft Skill*. Artinya, jika Aktivitas Berorganisasi mahasiswa semakin tinggi, maka *soft skill* juga akan meningkat.

6. Prestasi Belajar hanya berpengaruh secara langsung terhadap Daya Saing, tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung, melalui *Soft Skill*. Dengan kata lain, *Soft Skill* tidak berperan sebagai mediator pengaruh Prestasi Belajar terhadap Daya Saing mahasiswa.

Soft Skill berperan sebagai mediator pengaruh Aktivitas Berorganisasi terhadap Daya Saing mahasiswa. Sehingga, Aktivitas Berorganisasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap Daya Saing, tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui *Soft Skill* sebagai variabel intervening.

Sedangkan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Agar daya saingnya meningkat, mahasiswa sebaiknya meningkatkan prestasi belajarnya dengan mengintensifkan proses perkuliahan dan belajar mandiri.
 - b. Agar daya saingnya meningkat, mahasiswa sebaiknya meningkatkan *soft skill*-nya dengan cara serius dalam proses berorganisasi.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Dalam hal meningkatkan daya saing mahasiswa, pihak pembantu dekan bidang kemahasiswaan diharapkan lebih gencar kembali dalam mensosialisasikan dan mengajak mahasiswanya untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi.
 - b. Selalu berusaha mengubah mindset mahasiswa bahwa kewajiban mahasiswa bukan hanya ada pada bangku perkuliahan, melainkan juga dalam organisasi agar bersumbangsih

terhadap lingkungan serta meningkatkan daya saing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswedan, Anies. 2010. 'Your High Gpa....'. Kompasiana: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/21/pandangan-anies-baswedan-terhadap-mahasiswa-indonesia-348495.html>.
- Butarbutar, Freddy. 2012. *Peningkatan Daya Saing Mahasiswa di Dunia Kerja Melalui Pengembangan Soft Skill*. HKBP Nomensen: Indeks Jurnal Akademik.
- Elfindri, at al. 2010. *Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Fry, Heather. 2009. *The Handbook for Teaching and Learning in Higher Education*. New York: Routledge
- Garelli, Stephane. 2006. *Top Class Competitors How Nations, Firms and Individuals Succeed*. Jakarta: Gramedia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Undip Press
- Helmy, Avin Fadhila. 2004. *Model Mahasiswa Yang Berdaya Saing*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Jamarun, Novesar. 2012. *Peningkatan Kemampuan dan Daya Saing Mahasiswa*. Universitas Andalas: www.

- unand.ac.id/id/berita/universitas/1141-peningkatan-kemampuan-dan-daya-saing-mahasiswa
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya
- Pujiastuti, Eny Endah. 2011. *Analisis Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan*. Prodi Magister Manajemen STIE Harapan: Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol 3
- Kuh, George. dkk.2006. *What Matters to Student Success: A Review of The Literature*. US:National Postsecondary Education Cooperative (NPEC)
- Senge, Peter. 1990. *The Fifth Discipline*. United States: Currency
- Winkel. 2010. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Zhang, Xiaoping. 2004. Using the Goal of Finding Employment to Guide and Increase College Student Competitiveness. *Hubei Education* (government publication), no. 8: 40–42.